

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS GURU SD NEGERI 060800 KECAMATAN MEDAN AREA T.A. 2020 / 2021

Ulfah Sari Rezeki¹⁾, Tina Sheba Cornelia²⁾ & Siti Zahara. H. Harahap³⁾

¹⁾Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality Medan

²⁾Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality Medan

³⁾Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality Medan

* Email: ulfahsari6@gmail.com

** Email: domtinasitompul@gmail.com

*** Email: zaharaharahap.zh@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret 2021 yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area, maka sangatlah jelas bahwa kreativitas guru masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari jumlah guru kelas yang ada yaitu 15 guru kelas hanya ada sekitar 13% guru kelas yang memiliki kreativitas tinggi dan pernah menjadi juara dalam perlombaan guru berprestasi dan kreatif di tingkat Kecamatan Medan Area, sedangkan 87% dari jumlah guru kelas masih kurang dan perlu ditingkatkan kreativitasnya. Kreativitas pembelajaran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru antara lain: faktor internal (warisan dan psikologis) yaitu, intelegensi yang meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, ketrampilan mengambil keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum, dan gaya kognitif atau intelektual, yang meliputi kelonggaran dan keterikatan konversi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Adapun dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan mengambil resiko yang moderat. Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) yaitu, latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru, dan faktor kesejahteraan guru.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Keterbukaan Kepala Sekolah dan Guru, Kreativitas.

ABSTRACT

Teacher learning creativity is often a topic of discussion by various parties, because it is considered to determine the achievement of educational outcomes. The teacher is the spearhead of the ongoing learning activities. Based on the results of observations in March 2021 that have been carried out by researchers at SD Negeri 060800, Medan

Area District, it is very clear that teacher creativity still needs to be improved. Judging from the number of existing class teachers, namely 15 classroom teachers, there are only about 13% of classroom teachers who have high creativity and have won the competition for outstanding and creative teachers at the Medan Area District level, while 87% of the number of classroom teachers are still lacking and need to be improved. his creativity. Low teacher learning creativity, among others, is manifested through actions of lack of care, just carrying out tasks, orientation to low achievement, low productivity, less efficient and effective, lack of discipline, boring students and so on.

Factors that influence teacher creativity include: internal factors (inheritance and psychological), namely, intelligence which includes verbal ability, fluent thinking, knowledge, problem formulation, strategy formulation, mental representation, decision-making skills and balance and general intellectual integration, and cognitive or intellectual style, which includes slack and convertible attachment, creating one's own rules, doing things one's own way and preferring less structured problems. The dimensions of personality and motivation include traits such as flexibility, drive for achievement and recognition of tenacity in facing obstacles and taking moderate risks. External factors (social and cultural environment), namely, teacher educational background, teacher trainings and teacher organizations, teacher teaching experience, and teacher welfare factors.

Keywords: *Leadership style, Openness of Principals and Teachers, Creativity.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan sebuah kreativitas untuk keseimbangan. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan sebuah kreativitas untuk keseimbangan hidupnya, dengan kreativitas yang bermakna tentunya hidup akan bermakna pula. Dengan kreativitas manusia dapat menikmati kesenangan dan makna hidup, dan tanpa kreativitas manusia tidak akan memiliki seni, ilmu, inovasi, pemecahan masalah, serta kemajuan. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011:14), "kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah".

Kreativitas pembelajaran guru seringkali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai

menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan sering mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Bagi seorang guru, kreativitas tentu bukan di rumah, akan tetapi sekolah adalah sebuah keutamaan dari kreativitas itu. Bagaimana seorang guru dapat mengembangkan kreativitas di kelas merupakan hal terpenting dalam transformasi keilmuannya. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya.

Menurut Isakandar Agung (2010:34), "kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide dan perilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku

baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan”. Guru yang kreatif akan dengan mudah menentukan beberapa hal seperti; memilih konten materi, perencanaan pembelajaran, mengorganisasikan materi, mengorganisasikan tugas-tugas dengan tepat, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas itu sendiri.

Ciri-ciri guru yang kreatif yaitu:

(1) memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran; (2) memiliki kemampuan merancang dan mendisain perangkat pembelajaran secara mandiri; (3) memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pelajaran; (4) memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.(5) memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas; (6) memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi social; (7) memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya; (8) memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif; (9) memiliki karakter taat beribadah; (10) memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru. (<http://mangwaskim.blogspot.com/2016/05/10-ciri-guru-kreatif-yang-professional.html>). (dalam Kopas)

Seharusnya kreativitas guru seiring perkembangan zaman saat ini seharusnya semakin meningkat. Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, seorang guru akan lebih mudah mengakses segala kebutuhan-kebutuhan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, seperti merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, mencari bahan materi dari berbagai sumber, menggunakan alat dan media pembelajaran yang lebih beragam dalam setiap proses pembelajaran,

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/keadaan siswa yang dihadapinya, mengatur ruang kelas agar menarik dan menantang, berfikir lancar, luwes dan original serta mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didiknya, sehingga kualitas hasil pendidikan itu tercapai.

Namun kenyatannya hasil observasi dan kajian sejumlah pihak menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dalam studi yang dilakukan oleh Pusat Inovasi Pendidikan Balitbang Depdiknas tahun 2004, diperoleh secara garis besar guru-guru yang diteliti telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang dianjurkan oleh berbagai pihak, seperti menyusun rencana atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun wujud perilaku pembelajaran tersebut lebih mengacu pada pelaksanaan tugas dan fungsi mengajar, tanpa disertai dengan pengembangan gagasan/ide dan perilaku yang kreatif.

Dalam menyusun rencana atau persiapan materi pelajaran salah satunya, seringkali dibuat sekedar menyalin milik guru lain dan untuk memenuhi persyaratan administratif. Demikian halnya, meski guru telah mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, guru tidak mengetahui tujuan ataupun alasan mengapa suatu metode pembelajaran itu digunakan. Guru tidak melihat hubungan antara penerapan metode pembelajaran dengan kondisi siswa yang dihadapi, sehingga terkesan hanya menjalankan tugas, anjuran atau (mungkin) takut ditegur oleh atasannya. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Saila Ajeng Alvida (2016), yang menyatakan bahwa kreativitas guru

perlu dikembangkan pada proses pembelajaran karena kreativitas guru masih sangat minim/rendah, serta kreativitas guru dalam mengadakan variasi masih kurang terutama pada penggunaan dan pengembangan media, metode pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2016 yang telah dilakukan peneliti pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SD Negeri 104213 Delitua, maka sangatlah jelas bahwa kreativitas guru masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari jumlah guru kelas yang ada yaitu 15 guru kelas hanya ada sekitar 13% guru kelas yang memiliki kreativitas tinggi dan pernah menjadi juara dalam perlombaan guru berprestasi dan kreatif di tingkat kecamatan Delitua, sedangkan 87% dari jumlah guru kelas masih kurang dan perlu ditingkatkan kreativitasnya. Kreativitas pembelajaran guru yang rendah antara lain diwujudkan melalui tindakan kurang peduli, sekedar menjalankan tugas, orientasi terhadap prestasi yang rendah, produktivitas yang rendah, kurang efisien dan efektif, kurang disiplin, membosankan anak didik dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru antara lain: faktor internal (warisan dan psikologis) yaitu, intelegensi yang meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, ketrampilan mengambil keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum, dan gaya kognitif atau intelektual, yang meliputi kelonggaran dan keterikatan konversi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Adapun dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi

dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan mengambil resiko yang moderat. Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) yaitu, latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru, dan faktor kesejahteraan guru.

<http://imanrasiman99.blogspot.co.id/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajarab.html>

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu: *pertama*, dalam proses pembelajaran perlu dilakukan suatu perubahan kebiasaan dalam mengajar. *Kedua*, perlu adanya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada seluruh dewan guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan selalu mengusahakan penambahan sarana media pendidikan yang inovatif. *Keempat*, mengupayakan pelatihan-pelatihan yang intensif sehingga guru benar-benar menguasai pembuatan media pembelajaran. *Kelima*, adanya penjadwalan dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar sehingga guru mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk membuat atau mendesain perangkat pembelajaran. *Keenam*, kunjungan-kunjungan dari luar, kebebasan guru untuk bereksplorasi serta berbagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah kepada guru.

Upaya meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi mengajarnya tidak terlepas dari pentingnya pihak lain mulai dari instansi tingkat pusat sampai dengan kepala sekolah. Iskandar Agung (2010:80) menyatakan bahwa, "kepemimpinan kepala sekolah dituntut dapat menciptakan kondisi suasana yang kondusif untuk menstimulir kemunculan kreativitas guru, kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis serta

mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan, sehingga dapat memberikan keleluasan bagi guru untuk memunculkan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif”.

Tinggi rendahnya kreativitas guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang akan dapat membawa bawahannya untuk bekerja lebih giat dan lebih kreatif. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2009:24). Keberhasilan dari pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mengoptimalkan keberadaan tenaga pendidik yang ada di sekolahnya.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas, untuk menumbuhkan kreativitas guru, diduga kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kreativitas guru. Atas dasar inilah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Guru SD Negeri Di Kecamatan Delitua T.A 2016/2017”.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu. Menurut Irra Chrisyanti Dewi (2013:204), “kreativitas diartikan sebagai pemikiran tentang sesuatu yang baru”. Adapun Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati (2011:14) mengemukakan bahwa, “kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu

masalah”. Mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Menurut Moreno (dalam Slameto, 2010:146) yang berpendapat bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain dan dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Guru yang memiliki kreativitas secara teratur menempatkan diri mereka di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Orang tidak kreatif yaitu orang yang sering mengalami kegagalan, yaitu mereka yang terus mengulang-ulang berbagai ide lama yang sudah usang dengan sedikit sekali imajinasi dan kreativitas. Guru yang kreatif selalu ada hal yang baru demi kepercayaan siswa-siswanya. Darah guru adalah darahnya kreativitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan berubah sangat cepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mestinya proaktif terhadap perubahan tersebut. Kenyataannya, sekolah masih sulit untuk mengikuti perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Seringkali sekolah lamban dalam merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya. Akibatnya lulusannya dinilai kurang memiliki

kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas sekolah masih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Hal ini sesuai pendapat Manurung (2012:11) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang menjelaskan (mengekspos) pengaruh dari suatu perlakuan namun perlakuan itu tidak dilakukan pada saat penelitian dan tidak dilakukan oleh peneliti sendiri. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini ialah guru kelas sekolah SDN 060800 Kecamatan Medan Area.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016 : 308) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh: data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, data keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan tempat penelitian dan beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

2. Angket

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada guru. Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban guru. Dalam memberi jawaban guru hanya memberikan tanda *check list* (\surd) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban guru digunakan skala likert. Skala sikap model Likert disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sikap. Suatu skala sikap biasanya terdiri atas 15 – 30 dan pernyataan. Penetapan skor yang digunakan tergantung dari sifat pernyataan, yaitu pernyataan positif atau pernyataan negatif. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan tidak sangat setuju. Pola pernyataan positif dibuat dengan urutan skor 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif urutan skornya 1,2,3,4,5.

Tabel 1. Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(TST)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 secara

deskriptif diketahui skor rata-rata = 78,53 dan standar deviasi 6,90 dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 64. Distribusi frekuensi data Kepemimpinan Kepala Sekolah

SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021dapat

dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

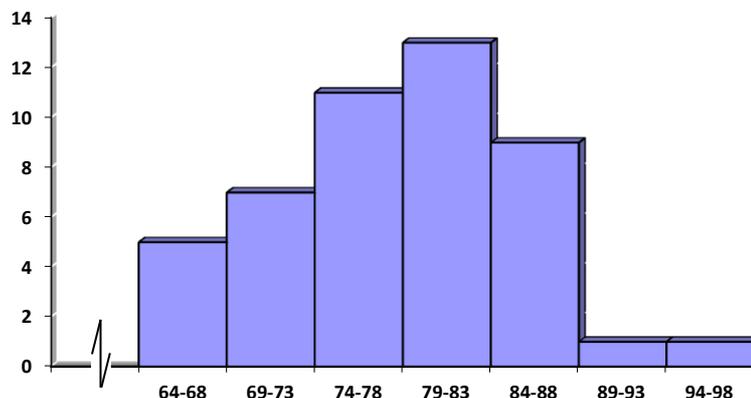
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	64 – 68	5	10,6
2	69 – 73	7	14,9
3	74 – 78	11	23,4
4	79 – 83	13	27,7
5	84 – 88	9	19,1
6	89 – 93	1	2,1
7	94 – 98	1	2,1
	Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa kepemimpinan kepala sekolah mayoritas berada diantara skor rata-rata pada interval 79-83 sebanyak 13 guru (27,7%). Untuk interval di atas nilai rata-rata berada pada interval 84-98 sebanyak 11 guru (23,4%). Sedangkan interval di bawah nilai rata-rata yaitu pada interval 64-78 sebanyak 23 guru

(48,9%). Maka secara umum kecenderungan kepemimpinan sekolah SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area termasuk dalam kategori baik.

Dengan menggunakan distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah pada Tabel 2 diatas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Gambaran Tingkat Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area

T.A 2020/2021 secara deskriptif diketahui skor rata-rata = 84,79 dan standar deviasi 6,27 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 72. Distribusi frekuensi data kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan

Medan Area T.A 2020/2021 dapat

dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

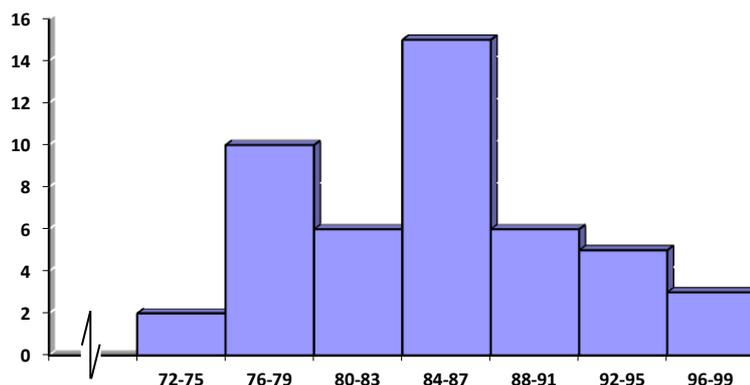
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Guru

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	72 – 75	2	2,8
2	76 – 79	10	13,9
3	80 – 83	6	8,3
4	84 – 87	15	20,8
5	88 – 91	6	8,3
6	92 – 95	5	6,9
7	96 – 99	3	4,2
	Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa kreativitas guru mayoritas berada diantara skor rata-rata pada interval 84-87 sebanyak 15 guru (20,8%). Untuk interval di atas nilai rata-rata berada pada interval 88-99 sebanyak 14 guru (19,4%). Sedangkan interval di bawah nilai rata-rata yaitu pada interval 72-83 sebanyak 18 guru (25%). Maka secara

umum kecenderungan kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area termasuk dalam kategori baik.

Dengan menggunakan distribusi frekuensi kreativitas guru pada Tabel 3 diatas, maka dapat dibuat grafik histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Kreativitas Guru

Analisis Butir-butir Tentang Kepemimpinan Kepala SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021(X)

Data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tugas yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya diperoleh skor rata-rata 4,19 dengan kategori baik.

2. Kepala Sekolah memperlakukan guru-guru secara adil dan bijaksana diperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik.
3. Jika terjadi kesalahan pada guru, kepala sekolah tidak setuju membiarkan saja diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
4. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada guru bila ada kebijakan-kebijakan baru diperoleh skor rata-rata 4,02 dengan kategori baik.
5. Petunjuk yang diberikan kepala sekolah bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 3,87 dengan kategori baik.
6. Petunjuk yang dibuat kepala sekolah bisa dipatuhi oleh guru dan siswa diperoleh skor rata-rata 4,04 dengan kategori baik.
7. Penjelasan yang diberikan kepala sekolah tidak membingungkan guru dan siswa diperoleh skor rata-rata 3,77 dengan kategori baik.
8. Seluruh kebijakan sekolah tidak diambil seluruhnya dari pendapat kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 3,87 dengan kategori baik.
9. Kepala sekolah selalu membantu guru apabila mengalami kesulitan diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
10. Kepala sekolah memperlakukan sama kepada semua guru, tanpa memandang tingkat kerajinan dalam bertugas diperoleh skor rata-rata 3,79 dengan kategori baik.
11. Kepala sekolah selalu memberi informasi kepada guru dan pegawai ketika ada pemberitahuan diperoleh skor rata-rata 3,83 dengan kategori baik.
12. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pertolongan terhadap guru yang mempunyai kreativitas saja diperoleh skor rata-rata 3,91 dengan kategori baik.
13. Bapak/Ibu guru mendapatkan motivasi dari kepala sekolah yang memiliki kreativitas dalam mengajar diperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik.
14. Kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru dalam disiplin dan kerja keras untuk memajukan sekolah diperoleh skor rata-rata 3,94 dengan kategori baik.
15. Guru mendapatkan semangat dari kepala sekolah dalam membangun *team work* yang kompak dan berdedikasi tinggi diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
16. Kepala sekolah memberikan motivasi ketika ada sekolah guru yang belum memiliki kualitas kerja yang baik diperoleh skor rata-rata 3,77 dengan kategori baik.
17. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam memberikan gagasan-gagasan baru diperoleh skor rata-rata 4,02 dengan kategori baik.
18. Kepala sekolah mengadakan fasilitas sekolah demi kelancaran guru dalam proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3,94 dengan kategori baik.
19. Kepala sekolah mengadakan pelatihan dan mengembangkan sumber daya manusia diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
20. Kepala sekolah mendorong pengembangan karir para guru melalui pelatihan-pelatihan atau diklat diperoleh skor rata-rata 3,79 dengan kategori baik.

Dengan mengetahui jumlah nilai rata-rata dari seluruh jawaban guru terhadap angket yaitu sebesar 3,93 maka disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 termasuk dalam kategori baik.

Analisis Butir-Butir Tentang Tingkat Kreativitas Guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021(Y)

Data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tugas yang diberikan kepala sekolah sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya diperoleh skor rata-rata 4,19 dengan kategori baik.
2. Kepala Sekolah memperlakukan guru-guru secara adil dan bijaksana diperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik.
3. Jika terjadi kesalahan pada guru, kepala sekolah tidak setuju membiarkan saja diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
4. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada guru bila ada kebijakan-kebijakan baru diperoleh skor rata-rata 4,02 dengan kategori baik.
5. Petunjuk yang diberikan kepala sekolah bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 3,87 dengan kategori baik.
6. Petunjuk yang dibuat kepala sekolah bisa dipatuhi oleh guru dan siswa diperoleh skor rata-rata 4,04 dengan kategori baik.
7. Penjelasan yang diberikan kepala sekolah tidak membingungkan guru dan siswa diperoleh skor rata-rata 3,77 dengan kategori baik.
8. Seluruh kebijakan sekolah tidak diambil seluruhnya dari pendapat kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 3,87 dengan kategori baik.
9. Kepala sekolah selalu membantu guru apabila mengalami kesulitan diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
10. Kepala sekolah memperlakukan sama kepada semua guru, tanpa memandang tingkat kerajinan dalam bertugas diperoleh skor rata-rata 3,79 dengan kategori baik.
11. Kepala sekolah selalu memberi informasi kepada guru dan pegawai ketika ada pemberitahuan diperoleh skor rata-rata 3,83 dengan kategori baik.
12. Kepala sekolah tidak hanya memberikan pertolongan terhadap guru yang mempunyai kreativitas saja diperoleh skor rata-rata 3,91 dengan kategori baik.
13. Bapak/Ibu guru mendapatkan motivasi dari kepala sekolah yang memiliki kreativitas dalam mengajar diperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik.
14. Kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru dalam disiplin dan kerja keras untuk memajukan sekolah diperoleh skor rata-rata 3,94 dengan kategori baik.
15. Guru mendapatkan semangat dari kepala sekolah dalam membangun *team work* yang kompak dan berdedikasi tinggi diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
16. Kepala sekolah memberikan motivasi ketika ada sekolah guru yang belum memiliki kualitas kerja yang baik diperoleh skor rata-rata 3,77 dengan kategori baik.

17. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam memberikan gagasan-gagasan baru diperoleh skor rata-rata 4,02 dengan kategori baik.
18. Kepala sekolah mengadakan fasilitas sekolah demi kelancaran guru dalam proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3,94 dengan kategori baik.
19. Kepala sekolah mengadakan pelatihan dan mengembangkan sumber daya manusia diperoleh skor rata-rata 3,96 dengan kategori baik.
20. Kepala sekolah mendorong pengembangan karir para guru melalui pelatihan-pelatihan atau diklat diperoleh skor rata-rata 3,79 dengan kategori baik.

Dengan mengetahui jumlah nilai rata-rata dari seluruh jawaban guru terhadap angket yaitu sebesar 3,93 maka disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata = 78,53 dan standar deviasi 6,90 dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 64. Analisis deskripsi menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan kepemimpinan sekolah SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis butir-butir tentang kepemimpinan kepala sekolah dari seluruh jawaban responden terhadap kuesioner diperoleh rata-rata sebesar 3,93. Jika dilihat pada indikator kepala

sekolah mengatur guru sesuai dengan kemampuannya dilihat bahwa tugas yang diberikan kepala sekolah sudah baik sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya, dan kepala sekolah memperlakukan guru-guru secara adil dan bijaksana. Selain itu, jika terjadi kesalahan pada guru, kepala sekolah tidak membiarkannya begitu saja dan kepala sekolah selalu memberikan penjelasan kepada guru bila ada kebijakan-kebijakan baru.

Pada dijelaskan bahwa petunjuk yang diberikan kepala sekolah bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah dan petunjuk yang dibuat kepala sekolah bisa dipatuhi oleh guru dan siswa, selain itu penjelasan yang diberikan kepala sekolah tidak membingungkan guru dan siswa. Pada indikator kepala sekolah memberikan hak yang sama dijelaskan bahwa kepala sekolah selalu membantu guru apabila mengalami kesulitan dan memperlakukan sama kepala semua guru tanpa memandang tingkat kerajinan dalam bertugas, selain itu kepala sekolah tidak hanya memberikan pertolongan terhadap guru yang mempunyai kreativitas saja. Pada indikator kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dijelaskan bahwa guru mendapatkan motivasi dari kepala sekolah yang memiliki kreativitas dalam mengajar, kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru dalam disiplin dan kerja keras untuk memajukan sekolah serta guru selalu mendapatkan semangat dari kepala sekolah dalam membangun *team work* yang kompak dan berdedikasi tinggi.

Pada indikator kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru dijelaskan bahwa kepala sekolah mengadakan fasilitas sekolah demi kelancaran guru dalam proses pembelajaran dan mengadakan pelatihan dalam mengembangkan sumber daya manusia di sekolah serta mendorong pengembangan karir pada guru melalui

pelatihan-pelatihan atau diklat yang seluruhnya berada dalam kategori baik.

Sesuai dengan pendapat Makawimbang (2012:6) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Setiap saat seseorang berusaha mempengaruhi orang lain, maka orang tersebut bisa dikatakan sebagai pemimpin dan orang yang dipengaruhi adalah pengikut. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, karena kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya dirasakan baik oleh guru, berarti pula belum mampu sepenuhnya mempengaruhi aktivitas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal pula. Kreativitas guru tidak dapat berkembang secara baik atas kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang tingkat kreativitas guru menunjukkan bahwa kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 secara deskriptif diketahui skor rata-rata = 84,79 dan standar deviasi 6,27 dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 72. Maka secara umum kecenderungan kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area termasuk dalam kategori baik. Dari hasil analisis butir-butir kreativitas guru diperoleh skor rata-rata dari seluruh jawaban responden terhadap angket tingkat kreativitas guru yaitu sebesar 3,85. Hasil tersebut diperoleh dari beberapa indikator kreativitas guru yang seluruhnya termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat pada indikator mencetuskan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah dijelaskan bahwa guru tidak merasa kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajar karena sebelum menentukan metode pembelajaran guru mempertimbangkannya terlebih dahulu.

Selain itu guru senang melibatkan siswa saat menyampaikan materi pelajaran dan berusaha mencari agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang dirasa sulit dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan sekolah.

Pada indikator menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda dijelaskan bahwa dalam mengajar, guru bersemangat untuk membuat variasi kegiatan pembelajaran, dan guru tidak merasa kesulitan dalam menentukan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran karena guru merasa mampu membuat media pembelajaran dengan baik dan berusaha mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pada indikator elaboratif dijelaskan bahwa guru merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi dan dapat menguasai kelas dalam mengajar dengan baik karena guru senang menambahkan media lain misalnya gambar atau benda nyata sesuai dengan konteks pelajaran. Pada indikator berfikir original dijelaskan bahwa guru memikirkan jawaban yang tidak monoton untuk menjawab pertanyaan siswa dan guru tidak merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan siswa.

Pada indikator berfikir imajinatif dijelaskan bahwa guru selalu mendesain media pelajaran sebelum masuk ke kelas dan guru selalu membuat cara agar siswa senang dalam menerima pelajaran dan selalu membuat terobosan baru agar mengajar tidak membosankan dan tetap semangat ketika media baru ditampilkan dalam mengajar dengan baik.

Sesuai pendapat Iskandar Agung (2010:34) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide dan perilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru dan

menarik kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan. Setiap orang perlu belajar dan melakukan ataupun menghasilkan sesuatu yang kreatif, maka orang tersebut bisa dikatakan kreatif dan hasil dari sifat kreatifnya disebut kreativitas. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka kreativitas guru sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan kreativitas guru yang baik maka tujuan dari suatu pendidikan atau lembaga sekolah akan mudah tercapai.

Nilai korelasi sebesar 0,677 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan Tingkat Kreativitas Guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area . Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,458 menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh sebesar 45,8% terhadap tingkat kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,172 pada taraf signifikan 5%. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 45 sebesar 1,678 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,172 > 1,678$ yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kreativitas guru SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anita Pohantu (2015) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Di SMP Se-Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan instruksional kepala

sekolah termasuk dalam kategori baik, (2) Kreativitas guru termasuk dalam kategori baik, (3) Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kreativitas guru di SMP se-Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memperoleh pengaruh sebesar 41%. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hasil dari penelitian saat ini ada peningkatan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kreativitas guru yang dapat dijadikan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021 termasuk dalam kategori baik.
2. Tingkat kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Delitua T.A. 2016/2017 termasuk dalam kategori baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Tingkat Kreativitas Guru SD Negeri di Kecamatan Delitua T.A. 2016/2017 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,172 > 1,678$ yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kreativitas guru SD negeri di Kecamatan Delitua T.A 2016/2017 dapat diterima atau teruji kebenarannya. Nilai R^2 sebesar 0,458 menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh sebesar 45,8% terhadap Tingkat Kreativitas Guru SD Negeri di Kecamatan Delitua. sebagai acuan untuk penelitian.

2. Saran

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlu adanya

perbaikan dari masing-masing variabel antara lain:

1. Melihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kreativitas guru SD dan sudah dalam kategori baik, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk mengupayakan peningkatkan kepemimpinannya agar termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Tingkat kreativitas guru SD termasuk dalam kategori baik, tetapi perlu diupayakan dari kepala sekolah sebagai penggerak organisasi dan diikuti oleh semua civitas sekolah untuk lebih terbuka dan mendukung ide-ide kreativitas guru, sehingga kreativitas guru dapat lebih ditingkatkan dan masuk dalam dalam kategori sangat baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi guru*. Jakarta : Penerbit Bestari Buana Murni.
- Andi, Supangat. (2008). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Deni. 2008. *Kreativitas Mengajar Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, Chrisyanti, Irra. (2013). *Teori Kepemimpinan Managerial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- <http://imanrasiman99.blogspot.co.id/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 12 desember 2016 pukul 20.10
- <http://mangwaskim.blogspot.com/2016/05/10-ciri-guru-kreatif-yang-professional.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 21.15
- Kurniasih, Imas. (2012). *Bukan Guru Biasa*. Jakarta: Arta Pustaka.
- Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: CV. Alfabeta
- Manurung. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.